

**PELATIHAN VOKAL PADA PADUAN SUARA REMAJA
DI GKPS YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Rifaldo Thompson Saragih
NIM 17101340132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

Pelatihan Vokal Pada Paduan Suara Remaja di GKPS Yogyakarta

Rifaldo Thompson Saragih¹, Suryati² and Endang Ismudiati³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Saragihrifaldo0@gmail.com; atik.jurasik@yahoo.com; ismudiatimusik@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana proses pelatihan dan hasil pelatihan vokal paduan suara remaja di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kelompok paduan suara remaja GKPS Yogyakarta yang berjumlah 38 orang anggota. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu oleh alat berupa kamera untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Pendekatan yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran paduan suara menggunakan metode imitasi dan drill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam teknik vokal paduan suara dengan menggunakan metode imitasi dan *drill*. Hasil tersebut ditandai dengan anggota paduan suara melakukan teknik vokal dengan benar dan sesuai dengan yang diharapkan. Anggota paduan suara juga sudah dapat bernyanyi sesuai materi lagu yang meliputi notasi, dinamika, tempo dan interpretasi lagu. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode imitasi dan *drill* dapat meningkatkan teknik vokal dalam paduan suara remaja GKPS Yogyakarta.

Kata kunci: Pelatihan vokal; paduan suara; remaja

Abstract

This study aims to describe the training process and results of youth choir vocal training at Simalungun Protestant Christian Church (GKPS) Yogyakarta. This research is qualitative research with a descriptive approach. The subject of this research is the Yogyakarta GKPS youth choir group which consists of 38 people. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this research are: data reduction, data presentation and verification. The research instrument is the researcher himself (human instrument) who is assisted by a camera to document in the form of photos and videos. The approach used by the trainer in delivering the material during the choir learning process uses imitation and drill methods. The results showed that there was an improvement in choral vocal technique using imitation and drill methods. These results are shown by the choir members performing vocal techniques correctly and as expected. Choir members are also able to sing according to the song's material which includes notation, dynamics, tempo and song interpretation. It can be concluded that the use of imitation and drill methods can improve vocal technique in the Yogyakarta GKPS youth choir.

Keywords: Vocal training; choir; youth

PENDAHULUAN

Dewasa ini sebagian warga masyarakat memiliki minat dan kemauan yang menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dalam bidang musik ini yaitu paduan suara. Hal ini ditandai dari banyaknya aktivitas paduan suara yang diprakarsai oleh

berbagai komunitas, organisasi atau forum tertentu. Kegiatan tersebut dapat berupa festival atau perlombaan, seminar, pembinaan bahkan konser paduan suara. Aktivitas paduan suara juga diselenggarakan secara aktif setiap tahunnya di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Beberapa kegiatan paduan suara tersebut seperti halnya: Lomba Paduan Suara Universitas Gajah Mada

(LPSUGM), Konser Voice in December (VID) Paduan Suara Mahasiswa ISI Yogyakarta Vocalista Harmonic Choir, Pesta Paduan Suara Gerejawi Nasional (PESPARAWI), dan masih banyak lagi aktivitas paduan suara lainnya.

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu grup, baik secara unisono maupun dalam beberapa suara. Menurut Suryati, paduan suara atau *koor* (bahasa Belanda) merupakan salah satu jenis musik vokal yang disajikan dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan harmoni yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan (Suryati, 2018). Paduan suara secara umum terdiri dari beberapa kategori yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara sejenis (sejenis wanita ataupun sejenis pria), dan paduan suara campuran. Jenis suara dalam paduan suara dibagi atas sopran (suara tinggi wanita), alto (suara endah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria). Berbagai suara tersebut kemudian dipadukan dalam membawakan lagu, sehingga tercipta sebuah harmonisasi suara indah dan selaras. Menurut Simanungkalit, untuk mencapai perpaduan suara yang harmoni dan selaras, maka teknik vokal yang digunakan harus sama dan tidak boleh ada penonjolan warna suara perorangan (Simanungkalit, 2008). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik vokal yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam paduan suara karena itu merupakan komponen yang sangat penting. Maka dari itu untuk mendukung teknik vokal tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok agar proses pembelajaran vokal paduan suara berjalan dengan efektif.

Pembelajaran vokal dalam paduan suara tentu juga membutuhkan beberapa hal penting yang perlu ditanam dalam jiwa anggota-anggotanya. Hal tersebut yaitu kedisiplinan waktu, kekompakan, dan

ketekunan yang nantinya tidak kalah penting dalam mendukung proses pembelajaran vokal dalam paduan suara nantinya. Secara umum, cara yang dominan dilakukan oleh instruktur atau pelatih pada saat pembelajaran vokal adalah dengan mengajarkan cara membaca notasi angka. Tujuannya adalah agar anggota paduan suara bisa menyanyikan lagu dengan baik, akan tetapi sangat lebih baik mengajarkan teknik vokal terlebih dahulu. Sehingga pada saat vokalisasi, tak jarang pelatih akan sering menjumpai masih adanya intonasi yang salah, artikulasi yang masih kurang jelas. Hal yang paling sering juga ditemui oleh pelatih ada masih banyak anggota belum memahami cara menggunakan pernapasan diafragma.

Paduan suara remaja GKPS Yogyakarta terbentuk secara tidak terstruktur dan terorganisasi menjadi sebuah paduan suara yang utuh seperti paduan suara pada umumnya. Paduan suara ini secara langsung terbentuk melalui ide, gagasan dan dorongan dari remaja dan pemuda gereja yang tertarik dan terpanggil untuk melayani di gereja. Pelayanan di gereja yang dilakukan oleh remaja dan pemuda adalah seperti: pemain musik, song leader, multimedia dan juga paduan suara.

Siahaan mengatakan bahwa paduan suara salah satu unsur musik gereja dan merupakan musik vokal, kehadirannya di dalam ibadah bukan hanya semata-mata untuk mempersembahkan lagu puji-pujian. Lebih dari itu, paduan suara sesungguhnya mempunyai fungsi primer, yaitu menolong jemaat menyanyi dan menolong jemaat untuk memahami fungsi setiap nyanyian pada setiap rumpun ibadah (Siahaan, 2005). Begitu juga halnya dengan gereja GKPS Yogyakarta, keberadaan paduan suara adalah sebagai wadah bagi jemaat untuk mempersembahkan lagu-lagu pujian dalam ibadah.

Paduan suara remaja GKPS Yogyakarta memiliki anggota-anggota yang berasal dari kalangan mahasiswa yang menempuh studi

di Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, mayoritas anggota paduan suara remaja di gereja ini tidak berasal dari jurusan musik, sehingga secara musikalitas dan pengalaman dalam paduan suara masih belum menguasai. Penulis yang juga sekaligus merupakan salah satu dari remaja gereja GKPS Yogyakarta merasa terganggu untuk memberikan sumbangsih keilmuan dan pengalaman untuk paduan suara remaja ini. Sebagai bentuk dukungan karena penulis juga menempuh studi di bidang musik. Oleh karena itu, melalui kegiatan paduan suara ini para remaja yang tergabung didalamnya diharapkan juga ikut terganggu dan turut ambil bagian dalam paduan suara. Dengan demikian dapat mengembangkan potensi bernyanyi secara bersama-sama sehingga memperoleh manfaat bagi kemajuan paduan suara ini kedepannya.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran paduan suara pastinya akan ditemukan permasalahan yang menyebabkan latihan paduan suara menjadi kurang efektif. Oleh karena itu sebagai alternatif, diberikan sebuah metode imitasi dan *drill* dalam pembelajaran vokal paduan suara remaja di GKPS Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau yang sering juga disebut sebagai paradigma interpretive dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dan penuh makna (Sugiyono, 2018) . Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang dengan sendirinya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Selain itu, penggunaan metode kualitatif didasarkan pada kenyataan bahwa data yang

dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder sulit ditarik kesimpulan jika diukur secara numerik dan statistik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami dan menjelaskan data berupa kutipan dan fenomena-fenomena alamiah yang terjadi pada pembelajaran paduan suara di Gereja Kristen Protestan Simalungun Yogyakarta melalui perilaku, aktivitas, dan peristiwa yang terjadi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Monjali – Kompleks Perumahan Nandan, Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini pelatih paduan suara dan anggota paduan suara yang berjumlah 36 orang. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu tahap reduksi data, data display, dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Gereja

Berdasarkan buku yang bertajuk Sejarah Seratus Tahun Pekabaran Injil Di Simalungun September 1903-2003 yang disusun oleh Juandaha Raya, dkk dijelaskan bahwa Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) adalah sebuah gereja kristen yang dirintis oleh zendelling (pengabar injil) dari Rheinische Missionsgesellschaft (RMG), sebuah badan pengabaran Injil dari Jerman sebagai anggota dari upayanya menyebarkan Injil untuk Suku Simalungun. Pada mulanya jemaat dari Batak Simalungun merupakan bagian dari Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), yaitu HKBP Simalungun, sehingga dalam setiap ibadah yang diikuti jemaat Simalungun juga menggunakan bahasa Toba sebagai bahasa pengantar. Pada tanggal 1

September 1963 HKBP Simalungun resmi berganti nama dengan GKPS dan berpisah dari HKBP. Sejak berdirinya Gereja Kristen Protestan Simalungun pada tahun 1963, GKPS telah memiliki kelompok jemaat sebanyak 627 jemaat dan umat sebanyak 220.586 jiwa dan tersebar ke berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 1964 itu juga GKPS menjadi anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI).

Berdasarkan sejarahnya GKPS Yogyakarta berdiri secara resmi pada tanggal 10 November 1996. GKPS Yogyakarta pada mulanya dibangun karena adanya perkumpulan mahasiswa Simalungun terkhususnya yang beragama Kristen di kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Simalungun memiliki keinginan untuk terkumpul dengan mahasiswa lainnya sehingga membangun suatu komunitas atau kelompok yang beridentitaskan diri dengan suku Batak Simalungun dan beragama Kristen.

B. Proses Pembelajaran Paduan Suara

Bersumber pada Rencana Kegiatan Tahunan Pemuda Tahun 2021 dijelaskan bahwa kegiatan paduan suara remaja GKPS Yogyakarta dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2021 hingga bulan Desember 2021. Kegiatan paduan suara ini dilakukan secara rutin satu minggu sekali setiap hari Sabtu pada pukul 19.00 sampai 21.00 WIB di ruang ibadah GKPS Yogyakarta. Anggota paduan suara remaja GKPS Yogyakarta tidak dipilih atau direkrut, yang tentunya jelas berbeda dengan paduan suara pada umumnya yang mewajibkan merekrut anggota melalui beberapa persyaratan seperti tes dan lain-lain. Melainkan, setiap anggota pemuda atau remaja yang memiliki minat dan kemauan dalam paduan suara dapat ikut bergabung. Keseluruhan anggota yang mengikuti kegiatan paduan suara tahun 2021 berjumlah

38 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Seluruh anggota paduan suara ini merupakan mahasiswa yang mengambil studi di Yogyakarta. Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan paduan suara ini antara lain: 1. Anggota paduan suara semakin aktif berpartisipasi mengisi paduan suara di gereja, 2. Meningkatkan rasa percaya diri untuk tampil di depan khalayak ramai, 3. Meningkatkan kemauan untuk memberikan pelayanan-pelayanan dalam gereja serta, 4. Kemampuan teknik vokal anggota paduan suara yang semakin baik.

Tindakan yang dilakukan pelatih dalam memberikan pembelajaran paduan suara dilakukan dengan cara teori dan praktek dengan tujuan agar setiap anggota dapat lebih mudah menerima dan memahami materi. Beberapa materi yang diajarkan oleh pelatih berupa: 1. Vokalisasi, 2. Latihan pembentukan vokal yang bulat, 3. Latihan pernapasan diafragma, 4. Menyanyikan lagu dengan empat suara. Pada setiap pertemuan, latihan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, penyajian dan penutup. Tahap pendahuluan yaitu mempersiapkan latihan seperti mengumpulkan anggota paduan suara, menyiapkan partitur, dan melakukan pemanasan selama +/- 15 menit. Tahap penyajian yaitu mempelajari materi lagu dengan mengelompokkan tiap jenis suara untuk membaca not dan syair lagu masing-masing secara terpisah dengan durasi +/- 30 menit, kemudian menggabungkan tiap jenis suara untuk dilatih bersama-sama selama +/- 90 menit. Tahap akhir yaitu menutup latihan dengan memberikan masukan selama latihan oleh pelatih, kemudian berdoa dan membereskan tempat latihan.

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dua materi lagu, lagu pertama yang berjudul *Patorsa Hita* karya Inson Saragih dan lagu yang kedua *Marsada Ma* karya Pdt Ito Purba. Lagu-lagu yang diajarkan oleh pelatih adalah bahan materi untuk dipersembahkan di Acara Natal Namaposo GKPS Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2021. Lagu yang

disiapkan sebagai materi ditetapkan sesuai dengan tema dan subtema natal yang telah ditetapkan oleh panitia natal. Materi lagu yang dipilih juga sudah pernah diajarkan kepada pemuda dan remaja pada tahun sebelumnya yang sampai saat ini masih terus beregenerasi. Maka dari itu proses pembelajaran paduan suara tidak membutuhkan banyak waktu, kurang lebih enam hingga tujuh kali pertemuan. Pembelajaran paduan suara dimulai dari tanggal 9 Oktober 2021 sampai dengan 17 Desember 2021. Berikut dijelaskan secara rinci rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan di setiap pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu, 9 Oktober 2021, pukul 19.00-21.00 WIB. Kegiatan awal latihan dimulai dengan pelatih dan semua anggota paduan suara memasuki ruangan dan mengkondisikan tempat duduk anggota paduan suara sesuai dengan jenis suara masing-masing, Sopran dan Alto duduk bersebelahan di depan, sementara Tenor dan Bass di belakangnya. Setelah kondisi duduk anggota paduan suara sudah siap, maka diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya pelatih mendata kehadiran anggota paduan suara melalui peresensi untuk melihat kedisiplinan setiap anggota. Hal ini rutin dilakukan di setiap pertemuan. Selanjutnya pelatih menanyakan kabar serta memberikan motivasi untuk menciptakan suasana latihan yang cair dan tidak tegang. Hal ini dilakukan agar setiap anggota bersemangat selama proses pembelajaran vokal berlangsung.

Sebelum latihan pelatih akan selalu mengajak anggota paduan suara untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar seluruh bagian tubuh yang terlibat dalam bernyanyi tidak kaku dan tegang sehingga produksi suara yang dihasilkan dapat optimal. Vokalisasi diawali dengan pelatih mengajak anggota paduan suara untuk berdiri dengan posisi badan yang tegak. Aba-aba dan nada dasar pertama dipandu oleh pelatih sekaligus memberikan

ketukan dengan dibantu alat musik keyboard. Latihan vokalisasi ini diajarkan oleh pelatih menggunakan pendekatan metode imitasi dan *drill*. Metode imitasi digunakan oleh anggota paduan suara untuk menirukan contoh dari pelatih. Kemudian metode drill digunakan untuk mengulang-ulang latihan vokalisasi hingga anggota paduan suara mampu melaksanakan dengan baik. Materi vokalisasi menyanyikan tangga nada mayor naik turun dimulai dari tangga nada A=do berturut-turut naik ½ laras hingga tangga nada F=do. Kemudian diulang untuk gerakan yg sama turun masing 1/2 laras hingga nada A=do. Materi pemanasan dapat dilihat di bawah ini:

1	2	3	4	5	4	3	2	1	3	5	3	1	•	•	•	
Ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma	ma			

Notasi 1: Vokalisasi Variasi I
(Sumber: Saragih, 2021)

1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	6	6	6	.
ti	ne	na	ha	ha	ha	ha	ni	ne	na	ha	ha	ha	ha	ha	ni	ne	na	ha	ha	ha	ha	ha	ha
7	7	7	6	7	i	i	i	i	i	7	6	7	7	7	6	6	5	4	5	5	5	.	.
i	ne	na	ha	ha	ha	ha	ni	ne	na	ha	ha	ha	ha	ha	ni	ne	na	ha	ha	ha	ha	ha	ha
4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	7	1	1	1
ti	ne	na	ha	ha	ha	ha	ni	ne	na	ha	ha	ha	ha	ha	ni	ne	na	ha	ha	ha	ha	ha	ha

Notasi 2: Vokalisasi Variasi II
(Sumber: Saragih, 2021)

Latihan berikutnya pelatih menginstruksikan anggota paduan agar bernyanyi dengan suara yang bulat. Hal ini dikarenakan jika anggota paduan suara tidak memiliki vokal yang bulat maka suara akan terdengar kurang baik. Langkah yang dilakukan pelatih dalam melatih pembentukan vokal yang bulat adalah dengan mengucapkan huruf EN'. Pelatih memberikan alasan bahwa, dengan

mengucapkan huruf EN' jalan suara di pangkal lidah atau kerongkongan akan terbuka sehingga suara menjadi bulat. Proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan metode imitasi dan drill. Metode imitasi digunakan dengan cara anggota paduan suara menirukan pelatih mengucapkan huruf EN'. Metode drill digunakan dengan cara anggota paduan suara mengulangi proses pembelajaran tersebut hingga dirasa sudah cukup bisa.

Latihan berikutnya adalah latihan pernapasan diafragma. Pada fase ini pelatih selalu menekankan anggota paduan suara untuk selalu menggunakan pernapasan diafragma. Hal ini dikarenakan, pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling efektif digunakan saat bernyanyi. Adapun teknik yang dilakukan pelatih adalah dengan mendemonstrasikan cara menggunakan pernapasan diafragma. Latihan pernapasan diafragma dilakukan dengan cara menarik atau mengambil napas melalui hidung untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut dan mengembangkan tulang rusuk. Proses pembelajaran teknik pernapasan ini menggunakan pendekatan metode imitasi dan drill. Metode imitasi digunakan untuk siswa menirukan instruksi yang sudah diberikan pelatih. Metode drill digunakan untuk siswa berlatih secara berulang-ulang hingga dapat menguasai teknik pernapasan diafragma dengan baik dan benar.

Setelah melakukan beberapa pemanasan tadi, selanjutnya pelatih membagikan partitur *Patorsa Hita* karya Inson Saragih. Kemudian pelatih menerapkan hasil pembelajaran teknik vokal tadi dan menyanyikan sebagian lagu secara berulang-ulang dengan menggunakan solmisasi sampai dirasa cukup. Selanjutnya pelatih mengevaluasi dan menyuruh anggota paduan suara untuk menyanyikan ulang sebagian lagu telah di latih dengan menggunakan solmisasi.

Setelah pembelajaran dirasa sudah cukup pelatih kemudian mengevaluasi kembali dan kemudian menutup pertemuan dengan memberikan motivasi kepada anggota suara untuk mengikuti kegiatan latihan selanjutnya. Pelatih juga menekankan kepada setiap anggota untuk berlatih di rumah, untuk mempelajari materi lagu di birama selanjutnya. Hal ini bertujuan agar di pertemuan selanjutnya latihan lebih efektif dan tidak memakan waktu yang berlebihan. Kemudian kegiatan ditutup dengan berdoa dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan selanjutnya diawali dengan mempersiapkan tempat latihan, kemudian membuka latihan dengan doa dan salam. Kemudian pelatih mengulang kembali materi pemanasan seperti pada pertemuan sebelumnya yang meliputi: 1. Latihan Vokalisasi, 2. Latihan pernapasan diafragma, 3. Latihan pembentukan vokal yang bulat. Setelah latihan pemanasan selesai dilakukan, pembelajaran selanjutnya yaitu mempelajari materi lagu. Lagu yang pertama akan dipelajari adalah lagu *Patorsa Hita* karya Inson Saragih. Sesuai dengan ketentuan format lagunya terbagi kedalam empat suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass. Langkah selanjutnya yaitu pelatih membagikan paduan suara menjadi empat kelompok suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Pada tahap ini pelatih dibantu oleh beberapa anggota yang telah ditunjuk. Pelatih menunjuk satu orang di setiap kelompok suara sopran, alto, tenor dan bass yang dinilai sudah mampu dan memahami membaca not angka. Kemudian setiap kelompok suara dilatih secara terpisah untuk membaca notasi lagu mulai dari birama 1 sampai birama 9 secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok suara dapat berkonsentrasi pada bagian suaranya. Latihan pisah ini membutuhkan waktu +- 30 menit untuk kemudian digabung kembali untuk memadukan kelompok suara. Pembelajaran lagu *Patorsa Hita* menggunakan metode imitasi dan drill, yaitu menirukan contoh

yang telah diberikan pelatih dan mengulangi beberapa kali hingga dirasa sudah menguasai.

The image shows a musical score for 'PATORSA HITA' by Zinsen Saragih. It includes a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The score is written for voice and piano, featuring solfège notation (numbers 1-7) and lyrics in Indonesian. The lyrics describe a scene in a forest with various animals like a bear, monkey, and bird.

Notasi 3: Teks Lagu Patorsa Hita
(Sumber: Saragih, 2021)

Setelah selesai selanjutnya diajarkan dengan metode imitasi dan drill bertahap perfrase, yang secara keseluruhan lagu Patorsa Hita memiliki lima frase yaitu frase a, frase b frase c, frase d, dan frase e. Pembelajaran di setiap frase dilakukan dengan cara pelatih menyanyikan melodi terlebih dahulu menggunakan solmisasi not angka, setelah itu barulah anggota paduan suara menirukan secara berulang-ulang tiga sampai empat kali putaran hingga benar-benar memahami solmisasi pada melodi frase tersebut. Setelah seluruh notasi per frase lagu Patorsa Hita telah dipelajari, latihan selanjutnya anggota paduan suara diajarkan untuk mempelajari syairnya. Pembelajaran syair dilakukan sama seperti pada pembelajaran notasi, yaitu menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan drill secara bertahap per frase. Setelah notasi dan syair lagu Patorsa Hita telah dikuasai oleh anggota paduan suara, tahap terakhir pelatih mengajarkan dinamika pada

lagu Patorsa Hita. Berhubung dalam bahan materi teks lagu Patorsa Hita tidak tercantum tanda dinamika, maka dinamika dalam lagu tersebut dibuat berdasarkan kreasi dari pelatih sendiri. Cara pelatih dalam membuat dinamika yaitu pada pola nada-nada rendah cenderung lembut dan nada-nada tinggi cenderung keras. Adapun dinamika yang dibuat pelatih yaitu frase a menggunakan dinamika *piano*, frase b menggunakan dinamika *mezzo forte*, frase c, d dan e menggunakan dinamika *forte*. Pembelajaran dinamika, dilakukan sama seperti pada pembelajaran notasi dan syair yaitu menggunakan metode demonstrasi, imitasi dan drill secara bertahap perfrase.

Pembelajaran lagu Marsada Ma dilakukan sama seperti pada pembelajaran lagu Patorsa Hita yaitu diawali dengan mempelajari notasi terlebih dahulu kemudian syair dan terakhir dinamika. Ketiga tahap tersebut di atas dipelajari bertahap perfrase. Sama seperti pada sebelumnya saat pembelajaran notasi lagu Patorsa Hita, pertama-tama pelatih menyanyikan melodi lagu Marsada Ma secara utuh dengan solmisasi not angka seperti pada teks berikut:

The image shows a musical score for 'MARSADA MA (BAI HORJANI TUHAN IN)' by Suci Raquel. It is in 4/4 time and features solfège notation and lyrics in Indonesian. The lyrics describe a scene of a forest with various animals like a bear, monkey, and bird.

Notasi 4: Teks Lagu Marsada Ma
(Sumber: Saragih, 2021)

Setelah selesai selanjutnya diajarkan dengan metode imitasi dan drill secara bertahap perfrase yang secara keseluruhan lagu Marsada Ma, memiliki dua frase yaitu frase a, dan frase b. Pembelajaran notasi dan syair perfrase sama seperti sebelumnya saat mempelajari lagu Patosa Hita. Setelah seluruh notasi dan syair lagu Marsada Ma, telah dikuasai oleh siswa-siswi, pelatih beralih untuk mengajarkan dinamika pada lagu Marsada Ma. Berhubung karena dalam bahan materi teks lagu Marsada Ma tidak tercantum tanda dinamika, maka dinamika dalam lagu tersebut dibuat berdasarkan kreasi dari pelatih sendiri. Selanjutnya pada frase A dan B, seperti yang tertera diatas pelatih memberikan dinamika *piano*, *mezzo forte*, dan *forte* di setiap birama. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan metode imitasi dan drill seperti pada pembelajaran sebelumnya. Pelatih mencontohkan terlebih dahulu dengan menyanyikan lagu sesuai dengan dinamika yang tertulis, lalu kemudian mengevaluasinya. Setelah itu, barulah anggota paduan suara mengikuti instruksi yang telah diberikan dengan menirukan secara berulang-ulang hingga dapat menguasai lagu sesuai dengan dinamika.

Tahap akhir dalam pembelajaran ini adalah pelatih menggabungkan tiap kelompok suara yang sudah mendalami materi lagu secara per seksional. Kemudian mengevaluasi materi-materi yang dirasa masih kurang sesuai dengan yang telah diinstruksikan. Seluruh anggota paduan suara ditekankan oleh pelatih untuk selalu berlatih di rumah, mendalami materi-materi yang sudah diberikan. Kemudian pelatih memberikan motivasi dan arahan kepada anggota sebelum menutup latihan. Lalu menutup latihan dengan doa dan salam.

C. Pembahasan

Pembelajaran vokal melalui metode imitasi dan drill dapat meningkatkan teknik

vokal paduan suara remaja GKPS Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran vokal yang dapat diikuti dengan baik oleh setiap anggota. Pembelajaran vokal yang diawali dengan persiapan materi yang membantu proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengamati serta menganalisis hasil pengamatan itu.

Proses pembelajaran vokal paduan suara dapat diikuti dengan baik oleh anggota paduan suara. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota pun bervariasi, mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Akan tetapi kemampuan-kemampuan yang dimiliki tersebut justru bukan menjadi hambatan bagi anggota paduan suara. Dapat dilihat dari sangat antusias nya anggota paduan suara dalam mengikuti proses pembelajaran. Rangkaian pembelajaran dimulai dari pelatih menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang akan digunakan kepada anggota paduan suara. Kegiatan ini bertujuan agar setiap anggota paduan suara memahami dan merasakan manfaat yang didapatkan dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, pelatih mempraktikkan teknik vokal dan anggota paduan suara langsung menirukan teknik vokal tersebut.

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah persiapan. Persiapan yang dilakukan adalah menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, serta menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran teknik vokal, yaitu partitur lagu yang akan digunakan. Teknik vokal yang diajarkan diterapkan pada lagu yang telah disiapkan. Lagu yang digunakan adalah " Sai Marsada Ma" dan Patorsa Hita'. Pemilihan lagu-lagu tersebut digunakan karena, dalam lagu-lagu tersebut sesuai dengan tema dan subtema natal serta dilengkapi unsur-unsur teknik vokal yang diajarkan. Selain partitur lagu, dipersiapkan keyboard sebagai media yang membantu

pembelajaran, serta mempersiapkan alat observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan teknik vokal paduan suara melalui metode imitasi dan drill adalah dengan menerapkan hasil metode tersebut ke dalam lagu dan menjelaskan unsur-unsur vokal yang terdapat dalam lagu tersebut. Sesudah itu pelatih mengecek hasil latihan teknik vokal dari hasil pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Metode imitasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan cara meniru sesuatu yang dicontohkan. Sedangkan metode drill adalah metode pembelajaran berulang dengan materi yang telah disediakan. Dengan metode pembelajaran ini, anggota paduan suara lebih terampil dan memahami materi tentang teknik vokal. Anggota paduan suara sangat antusias mengikuti proses pembelajaran teknik vokal melalui imitasi dan drill. Belajar dengan cara ini membantu anggota paduan suara untuk memahami teknik vokal secara langsung. Pelatihan teknik vokal melalui metode ini juga terdapat kendala yaitu masih adanya anggota paduan suara yang malu ketika diminta untuk meniru teknik vokal tertentu dan ada juga yang tidak serius menyanyi, sehingga mereka berlatih sedikit dan mengganggu proses pembelajaran. Untuk mengatasinya, pelatih menegur anggota paduan suara agar latihan lebih serius, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya peningkatan teknik vokal paduan suara remaja GKPS Yogyakarta dengan metode imitasi dan drill. Lagu Sai Marsada dan Patorsa Hita yang merupakan rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir tujuh kali pertemuan berhasil dikuasai oleh anggota Paduan Suara Remaja GKPS Yogyakarta. Hasil tersebut dapat dilihat

melalui kemampuan anggota paduan suara dalam bernyanyi sesuai lirik yang meliputi notasi, piano dan dinamika, serta tempo. Materi pendukung penguasaan lagu antara lain yaitu pernapasan diafragma, pernapasan panjang, kebulatan vokal, artikulasi, vokalisasi, dan latihan membaca notasi. Materi ini diajarkan oleh pelatih dan dapat diikuti dan dipahami oleh sebagian besar anggota paduan suara. Oleh karena itu, penggunaan metode imitasi dan drill dapat meningkatkan teknik vokal paduan suara remaja GKPS Yogyakarta yaitu dengan melakukan teknik vokal dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Pembelajaran vokal pada paduan suara remaja GKPS Yogyakarta diawali dengan mengajarkan dan menjelaskan teknik-teknik vokal terlebih dahulu. Mulai dari pemanasan vokal, pernapasan, sikap tubuh, pembentukan vokal, intonasi dan ekspresi. Setelah teknik vokal tersebut dapat dipahami oleh anggota paduan suara, selanjutnya pelatih memberikan contoh dengan cara mempraktikkan teknik vokal kemudian anggota paduan suara menirukan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap pertemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran vokal dengan metode imitasi dan *drill* pada paduan suara remaja GKPS Yogyakarta, dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan vokal anggota paduan suara sebelum dilakukan pembelajaran vokal dan setelah dilakukan pembelajaran vokal menunjukkan peningkatan yang baik. Hasil yang diperoleh bahwa materi yang diajarkan seperti pernafasan diafragma, pembentukan vokal yang bulat, membaca notasi angka dan mempelajari materi lagu dapat dikuasai oleh setiap anggota paduan suara. Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

penggunaan metode imitasi dan *drill* dapat meningkatkan kemampuan vokal paduan suara remaja GKPS Yogyakarta.

UCAPAN

Terimakasih saya sampaikan kepada Dr. Dra. Suryati, M. Hum dan Dra. Endang Ismudiati, M. Sn sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir dari penelitian. Saya ucapkan terimakasih juga kepada Namaposo GKPS Yogyakarta, Sdr. Niko Hartama Purba selaku pelatih Paduan Suara Remaja GKPS Yogyakarta dan seluruh anggota Paduan Suara Remaja GKPS Yogyakarta yang telah bersedia memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua dan rekan-rekan saya telah membantu peneliti dalam menulis artikel ini.

REFERENSI

- Atmodjo, S. K. (2008). *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Pramayuda, Y. (2010). Buku Pintar Olah Vokal. In *Yogyakarta: Buku Biru*. Buku Biru.
- Siahaan, R. (2005). Peranan Paduan Suara Gereja Dalam Memperkukuh Spiritualitas Dan Memberi Kontribusi Bagi Ibadah Jemaat. *Jurnal Jaffray*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.25278/jj71.v3i1.143>
- Simanungkalit. (2008). Teknik Vokal Paduan Suara - Google Books. In *Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi. In *Alfabeta*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suryati, S. (2018). Paduan Suara Sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Berencana Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 2011-2015. *Promusika*, 3(2), 83–93. <https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1696>

Tim Pusat Musik Liturgi. (2013). *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

